

## Potensi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Desa Gamtala Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

Nurliah Pratiwi<sup>1\*</sup>, Ramli Hadun<sup>2</sup>, Mahdi Tamrin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

\*Email: nurliahpratiwi2000@gmail.com

### ABSTRAK

Mangrove merupakan lingkungan hutan tropis yang memiliki kualitas yang unik karena terjadi di antara sistem biologi darat dan laut. Mangrove melengkapi kemampuan dan keunggulannya yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, baik secara biologis, sosial, maupun moneter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan hutan mangrove Desa Gamtala Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat dan bagaimana nilai kelayakan objek ekowisata Mangrove. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data menggunakan metode deskriptif dan analisis unsur-unsur penunjang ekowisata, menggunakan metode skoring, dan pembobotan. Hasil potensi pengembangan ekowisata hutan mangrove Desa Gamtala diperoleh nilai sebesar 540, yang artinya ekowisata hutan mangrove Desa Gamtala tergolong potensial yang bisa dan layak dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat oleh enam unsur ekowisata, yaitu sarana dan prasarana, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, ketersediaan air bersih, dan akomodasi. Unsur penunjang yang berperan optimal yaitu daya tarik, sedangkan yang belum optimal yaitu akomodasi.

Kata kunci: ekowisata; mangrove; potensial

### PENDAHULUAN

Mangrove merupakan ekosistem hutan tropis yang memiliki keunikan khas karena pertemuan yang terjadi di antara ekosistem biologi darat dan laut. Salah satu fungsi lingkungan mangrove adalah sebagai sistem perlindungan pantai secara alami termasuk mengurangi risiko tsunami dan bahkan arus deras dan perlindungan makhluk hidup (Sari *et al.*, 2015). Mangrove memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman hayati yang sangat besar sehingga pengunjung dapat melakukan berbagai macam kegiatan wisata, misalnya Mangrove Walk,

berperahu, bermain ombak di pantai, dan melihat keanekaragaman vegetasi (Khoiri *et al.*, 2014).

Indonesia memiliki bakau terbesar di dunia ini dan lebih jauh lagi memiliki keanekaragaman hayati terbaik dan struktur paling beragam. Luas mangrove Indonesia pada tahun 2021 adalah 3,49 juta hektar atau 21% dari luas mangrove dunia, terdiri dari 460.210 hektar (72,18%) di kawasan hutan dan 177,415 hektar (27,82%) di luar kawasan hutan, dalam kondisi dasar 637.624 hektar (KLHK & BRGM, 2021).

Kabupaten Halmahera Barat berlokasi di Pulau Halmahera yang merupakan Pulau terbesar di Maluku Utara dengan beberapa pulau/kepulauan di samping Halmahera sebagai induknya. Wilayah ini sedang menjadi daerah prioritas untuk pengembangan sebagai destinasi wisata pemerintah setempat. Wisata Hutan mangrove Gamtala salah satunya yang memiliki keunikan yaitu memiliki 3 mata air yang dapat di nikmati. Wisata Hutan Mangrove Gamtala berada di Jailolo yang jaraknya 9 km atau 15 menit dari pusat Kota Jailolo dan terdapat 6 jenis mangrove yaitu *Rawi (Alanthus ilicifolius)*, *jeruju hitam*, *daruyu dan darulu*. *Sonneratia caseolaris* atau nama lokal posi-posi. *Nypa fruticans*, orang Maluku Utara mengenal dengan nama *bobo*, *Avicennia alba* Bl nama lokal *fika fika* atau *api api*. Ada juga *Pandanus tectorius* atau orang Maluku Utara sebut dengan *buo buo* (Mongabay,2021). Luasa hutan mangrove Gamtala adalah 10 hektar. Wisata hutan mangrove Gamtala juga menyediakan perahu wisata. Selain itu, sarana ini di peruntukan bagi wisatawan yang hobinya memancing, dan juga menyediakan oleh-oleh seperti minuman khas Halmahera Barat yaitu Anggur nanas rempah- rempah.

Mangrove Gamtala harus dikelola secara baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian dan lingkungan hidup. Pengembangan ekowisata di desa Gamtala perlu memerhatikan berbagai macam faktor yang memengaruhi keberlanjutan karena ekowisata Gamtala memiliki keunikan

sumber daya alam seperti pemandian air panas sehingga akan menjadi salah satu daya tarik wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Ekowisata Mangrove di Desa Gamtala Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Selain itu, untuk mengetahui nilai kelayakan objek Ekowisata Gamtala Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi salah satu acuan bagi para pihak terkait dalam hal menentukan kebijakan pengelolaan pengembangan ekowisata hutan mangrove Gamtala dan sektor keparwisataan secara berkelanjutan, khususnya di Kepulauan Halmahera.

## METODOLOGI

### 1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Desa Gamtala Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Pengumpulan data penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

### 2. Metode pengambilan data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan studi pustaka. Dengan menentukan sebanyak 170 responden dengan pertimbangan msyarakat dan pengunjung. Variabel dan analisis yaitu mengacu pada pedoman Analisis Daerah Oerasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003. Variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Variabel analisis potensi ekowisata Desa Gamtala

No	Unsur	Sub Unsur	Bobot
1	Daya Tarik Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan</li> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Keselamatan</li> <li>• Stabilitas air sepanjang tahun</li> <li>• Kebersihan air dan lingkungan</li> <li>• Variasi kegiatan di danau</li> <li>• Kekeasan lingkungan danau</li> </ul>	6
2	Aksebilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi jalan</li> <li>• Tipe jalan</li> <li>• Jarak tempuh (KM)</li> <li>• Waktu tempuh (jam)</li> </ul>	5
3	Kondisi sekitar kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata ruang wilayah</li> <li>• Mata pencarian penduduk</li> <li>• Ruang gerak pengunjung</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata alam</li> </ul>	5
4	Ketersedian air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Volume air bersih</li> <li>• Jarak lokasi air bersih dengan obyek wisata</li> <li>• Dapat tidaknya air bersih di alirkan ke obyek wisata</li> <li>• Kelayakan konsumsi</li> <li>• Lama ketersediaan air bersih</li> </ul>	6
5	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah akomodasi (hotel dan penginapan)</li> <li>• Jumlah kamar</li> </ul>	3
6	Prasarana dan sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasarana pengunjung</li> <li>• Sarana Pengunjung</li> </ul>	3

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu analisis deskriptif kualitatif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan

potensi objek wisata dalam kawasan melalui hasil yang diperoleh dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dibagikan kepada responden dan melakukan wawancara. Metode penilaian kelayakan ekowisata dengan

kriteria penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah skor/nilai untuk satu kriteria dihitung dengan menggunakan persamaan.

$$S = N \times B$$

Keterangan : S = total skoring suatu unsur

N = skor suatu kriteria

B = Bobot suatu unsur

## PEMBAHASAN

### Faktor Pendukung Ekowisata Mangrove Gamtala

Faktor atau unsur unsur ekowisata Mangrove di Desa Gamtala berdasarkan perkembangan ekowisata tersebut daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, ketersediaan air bersih, akomodasi, sarana dan prasarana, kondisi masing-masing. Faktor atau hasil survei dan wawancara sebagai berikut:

#### 1) Daya Tarik

Obyek dan daya tarik wisata merupakan potensi wisata yang menjadi destinasi wisata pendorong, yang membuat orang untuk berminat dan mengunjungi, melihat tempat wisata tersebut. Hasil perkalian unsur daya tarik ekowisata Hutan Mangrove Gamtala disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut terdapat daya tarik atau

keindahan lokasi ekowisata diperoleh skoring 1.080 dengan klasifikasi unsur daya tarik baik.

Tabel 2. Hasil penilaian unsur daya tarik ekowisata

No	Sub Unsur Daya Tarik	Bobot	Skor
1	Keindahan Sumber daya Alam		30
2	Kenyamanan		30
3	Stabilitas air sepanjang tahun		15
4	Kebersihan air dan lingkungan	6	25
5	Variasi kegiatan danau		30
6	Variasi kegiatan di lingkungan danau		25
7	Kekhasan lingkungan danau		20
Jumlah Bobot Unsur			
Jumlah Skoring (Bobot X Skor)			1.080
Klasifikasi Unsur Daya Tarik			Baik

Sumber: data primer diolah tahun 2022

#### 2) Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai suatu lokasi wisata dan mudah untuk dikunjungi berbagai jenis transportasi. Dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 hasil penelaian unsur kemudahan aksesibilitas menuju lokasi wisata Mangrove Gamtala

No	Sub Unsur Daya Tarik	Bobot	Skor
1	Kondisi Jalan (baik)		30
2	Tipe Jalan (aspal)		30
3	Jarak Tempuh (<15 km)		30
4	Waktu Tempuh (0-2 jam)		30
Jumlah Bobot Unsur			5
Jumlah Skoring (Bobot X Skor)			600
Klasifikasi Unsur Daya Tarik			Baik

Sumber: data primer diolah tahun 2022

Penilaian yang terdapat aksesibilitas menuju lokasi wisata Mangrove gamtala Desa Gamtala diperoleh nilai total sebesar 600 yang tergolong aksesibilitas baik.



Gambar 1 Jalan menuju lokasi wisata Mangrove Gamtala

### 3) Kondisi Sekitar Kawasan

wisata alam yang memberikan kontribusi dan konservasi pemenuhan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu penyerapan pekerja dan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi sekitar kawasan wisata Mangrove Gamtala

No	Sub Unsur Kondisi Sekitar Kawasan	Bobot	skor
1	Tata Ruang Wilayah Obyek (Ada tetapi tidak Sesuai)		30
2	Mata Pencaharian Penduduk (Dominan Petani)		15
3	Ruang Gerak Pengunjung	5	30
4	Pendidikan		20
5	Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Alam (Sangat Mendukung)		30
Jumlah bobot/unsure			125
Jumlah skoring (bobot x skor)			625
Klasifikasi			Baik

Sumber: data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas bahwa hasil penilaian kondisi sekitar kawasan memiliki total nilai 625 yang tergolong sedang.

### 4) Ketersediaan Air Bersih

Air bersih adalah faktor penting dalam pengembangan pariwisata untuk wisatawan, dan menggunakan air bersih untuk kenyamanan wisatawan beraktivitas.

Tabel 5. Unsur Ketersediaan Air Bersih

No	Sub Unsur Kondisi Sekitar Kawasan	Bobot	skor
1	tersedia air bersih dari mana sumber air bersih (sumur gali)		30
2	Jarak lokasi air bersih		30
3	Dapat tidaknya air bersih dialirkan ke obyek wisata		30
4	Kelayakan dikonsumsi (dapat langsung di konsumsi)		25
5	Ketersediaan air bersih sepanjang tahun		25
Jumlah bobot/unsure		6	140
Jumlah skoring (bobot x skor)			840
Klasifikasi			Baik

Sumber: data primer diolah tahun 2022

Hasil penilaian jumlah skoring sebesar 840 sehingga klarifikasi ketersediaan air bersih dikatakan baik.

### 5) Akomodasi

Hasil dari akomodasi badanya keseimbangan, kestabilan, masyarakat di sajikan pada Tabel 6.

Hasil penilaian ketersediaan terhadap akomodasi diperoleh nilai sebanyak 60 di kategori buruk.

Tabel 6. Hasil penilaian unsur kondisi sekitar wisata Hutan Mangrove Gamtala

No	Sub Unsur Kondisi Sekitar Kawasan	Bobot	skor
1	Jumlah Akomodasi		10
2	Jumlah Kamar		10
Jumlah bobot/unsure		3	20
Jumlah skoring (bobot x skor)			60
Klasifikasi			Buruk

Sumber: data primer diolah tahun 2022

### 6) Sarana dan Prasarana

Pembangunan prasarana dan sarana di kawasan ekowisata berkualitas dan tidak merusak lingkungan. Dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil penilaian unsur kondisi sekitar wisata Hutan Mangrove Gamtala

No	Sub Unsur Kondisi Sekitar Kawasan	Bobot	skor
1	Prasarana Penunjang ( jalan darat, angkutan laut, angkutan roda dua, tempat ibadah, jaringan internet, jaringan telfon seluler.		50
2	Sarana Penunjang (Rest area, saranawisata, tempat parkir, MCK		50
Jumlah bobot/unsure		3	100
Jumlah skoring (bobot x skor)			300
Klasifikasi			Baik

Sumber: data primer diolah tahun 2022

Hasil penilaian parameter prasarana dan sarana penunjang di peroleh nilai sebanyak 300 dan dikatakan sebagai kategori baik.

### KESIMPULAN

1. Potensi ekowisata objek mangrove Gamtala didominasi oleh sistem ekosistem tanaman mangrove. Hasil penilaian terhadap kawasan menunjukkan bahwa nilai obyek dan daya tarik kawasan cukup tinggi dengan dukungan aksesibilitas, sarana

prasarana serta ketersediaan air bersih. Jika kawasan ini dikelola dengan baik, maka keadaan sistem biologi mangrove akan terjaga dan pendapatan sampingan kawasan melalui ekowisata juga dapat meningkat.

2. Nilai kelayakan potensi hutan Mangrove Gamtala dapat dikatakan bahwa kawasan tersebut layak untuk dijadikan objek ekowisata dengan evaluasi destinasi liburan setiap variabelnya. Kualifikasi dilihat dari standar kualifikasi masing-masing kelas yang menunjukkan bahwa setiap kelas dinyatakan lolos dengan skor masing-masing kelas, khususnya daya tarik 1,080, Aksesibilitas 600, kondisi sekitar kawasan 625, ketersediaan air bersih 840, Sarana dan Prasarana 300, dan skor yang rendah terdapat pada unsur Akomodasi 60. Dengan jumlah keseluruhan 584.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alaeddinoglu F, Turker N, Can AS, Ozturk S. 2013. Basic Characteristics, Motivation, and Activities of Ecotourists: A Case of Lake Van Basin Area, Turkey. *Jurnal of Science*. 6(3):91-107.
- [2] Anike R., Dinsi O. P., Rizka, R, Yokos Pranata & Penggi R, Nata (2020). *Potensi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Bagi Masyarakat Pesisir Bengkulu* Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- [3] Cahyo, Nur. 2007. *Mengenal Manfaat Hutan Bakau*. Jakarta: CV. Sinar Cemerlang Abadi.
- [4] Cole, S. (2012). *A political ecology of water equity and tourism. A case*

- study from Bali. Annals of Tourism Research, 39(2), 1221-1241*
- [5] Haris, M., Soekmadi, R., & Susilo Arifin H. (2017). *Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, 14 (1), 39-56*
- [6] Karsudi, Soekmadi, R., dan Kartodihardjo, H (2010). Strategi Pengembangan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika, 15(3), 148–154*
- [7] Kustanti, A. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- [8] Lusye Naa,. Charly B W & Rima H. S.S. (2020). *Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Klawalu Kota Sorong Papua Barat* . Fakultas Kehutanan Universitas Papua
- [9] Pratama, Firman W. 2017. *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan EkowisataMangrove Pada Kawasan Wisata Tanarajae Kecamatan Lebbakkang Kabupaten Pangkep*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: UNHAS
- [10] Rutana,F,F. 2011. *Studi kesesuaian Ekowisata, Mangrove Sebagai Objek Ekowisata dipulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara*. Universitas Hasanuddin, Makassar
- [11] Sari, I. P., Yoza, D., & Sribudiani, E. (2015). *Analisis Kelayakan Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Ekowisata di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Jurnal*

Online Mahasiswa Fakultas  
Pertanian Universitas Riau